

BAB III METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif dengan pelaporan bersifat deskriptif analitis. Metode penelitian yang akan digunakan yaitu metode yang biasa digunakan dalam penulisan sejarah (A. Shamad, 2004) yang terdiri dari empat tahap yaitu heuristic, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Tahap-tahap ini dapat dijelaskan sebagai berikut (Gottschalk, 1986).

3.1 Heuristik

Heuristik adalah metode untuk mencari, menemukan, dan mengumpulkan berbagai sumber atau informasi yang relevan dengan topik penelitian (Abdurrahman, 1999). Heuristik sendiri merupakan kata serapan dari bahasa Yunani *heuriskeum* yang diartikan cara untuk mencari, memperoleh dan menemukan. Ditinjau dari bahasa latin heuristik dikenal dengan istilah *ars inveniendi* yang memiliki arti seni untuk mencari (A. Daliman, 2015) Heuristik adalah langkah yang digunakan untuk mencari dan menemukan sumber-sumber yang berkaitan dengan Implementasi Sumpah *Sati Bukik* Marapalam. Dalam penelitian sejarah sumber sejarah dibagi menjadi dua pembagian yakni sumber primer yang merupakan sumber utama, yang berupa arsip, foto dan lain sebagainya. Dua, sumber sekunder yang berupa tulisan- tulisan yang berkaitan tentang Sumpah *Sati Bukik* Marapalam berupa tulisan- tulisan seperti buku, jurnal, disertasi, tesis dan skripsi.

Sumber primer yang peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi Sejarah Sumpah *Sati Bukik* Marapalam ialah melalui manuskrip Tuanku Imam Bonjol yang telah dialih aksara oleh Sjafnir Abu Naim. Peneliti memperoleh naskah ini dari perpustakaan Universitas Andalas Padang, sedangkan manuskrip berupa tulisan Arab Melayu ini peneliti dapatkan dari Perpustakaan Daerah Sumatera Barat.

Selain itu juga terdapat naskah Undang-Undang Adat Lembaga Minangkabau yang telah dialih aksara oleh Yulfira Riza dan Pramono. Peneliti memperoleh

naskah alih aksara ini dari Museum Adityawarman Kota Padang, sedangkan manuskrip berupa tulisan Arab Melayunya penulis dapatkan dari website Universitas Leiden.

Setelah itu naskah Sari Pati Sumpah *Sati Bukik* Marapalam yang ditulis oleh Syekh Sulaiman Ar-Rasuli yang penulis dapatkan dari perpustakaan Syekh Sulaiman Ar-Rasuli di Canduang Agam. Selain sumber primer tulisan juga terdapat sumber primer lisan yaitu penulis melakukan wawancara dengan unsur *Tungku Tigo Sajarangan* diantaranya; pertama, penulis melakukan wawancara dengan Ketua LKAM Kota Padang. Kedua, penulis melakukan wawancara dengan MUI Kota Padang, dan ketiga, penulis melakukan wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang.

Arsip-Arsip yang telah penulis peroleh sebagai penguat penelitian ini antara lain:

Pertama, Arsip Penanda tangan Pengukuhan Sumpah *Sati Bukik* Marapalam, yang dilaksanakan di Puncak Pato Kabupaten Batu Sangkar Sumatera Barat tahun 2018. Dalam Arsip tersebut ditanda tangani oleh MUI Sumbar Gusrizal Gazahar, Mestika Zed sebagai Perwakilan Cerdik Pandai, Rauda Thaib sebagai perwakilan Bundo Kanduang, dan Yulizal Yunus sebagai perwakilan Bakor Sumbar.

Kedua, Arsip Belanda yang didapatkan dari Delpher yang berisi tentang penyebab terjadinya perang Padri ialah karena kaum Adat merasa tersingkirkan oleh besarnya pengaruh kaum Padri kala itu. Serta Kaum adat akhirnya meminta bantuan kepada pasukan Militer Belanda. Belanda menyebut bahwa tindakan mereka hanya sebagai tindakan untuk memulihkan ketentraman dan ketertiban umum dan kaum Padri disebut sebagai pemberontak.

Ketiga, Arsip Majalah Belanda tentang Djamaloedin Tamin, yang menyebarkan ajaran Komunis, di Sumatera Thawalib hingga ia ditangkap oleh pemerintah Singapura. Salah satu cara yang dilakukan oleh Djamaloedin Tamin dalam mengembangkan paham Komunis itu ialah dengan membentuk sebuah

majalah yang bernama Pemandangan Islam. Tujuan dari Pemandangan Islam adalah untuk menciptakan propaganda di antara murid-murid Sumatra Thawalib, sebuah sekolah Islam yang sangat populer di pantai barat Sumatra pada saat itu.

Sedangkan sumber sekunder yang akan penulis telusuri berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan Implementasi Sumpah Sati Bukik Marapalam dalam berupa buku, jurnal dan tulisan yang penulis dapatkan melalui riset pustaka.

3.2 Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan bagian dari penelitian sejarah yang bertujuan untuk menilai sumber-sumber sejarah. Dengan kata lain, memeriksa atau memverifikasi kebenaran klaim tentang suatu peristiwa. Terdapat dua komponen verifikasi sumber sejarah : yaitu aspek intern, ialah aspek yang membahas tentang isi sumber sejarah, guna memberikan informasi yang diperlukan. Pada tahap ini peneliti melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang telah penulis temukan sebelumnya, kemudian mengecek sumber-sumber yang telah di dapati tersebut, apakah sumber tersebut bersifat historis atau tidak dan apakah isinya sesuai dengan realita atau tidak. Lalu penulis mengkritik hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan MUI, KAN dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang.

Setelah itu penulis melakukan kritik sumber hasil dari wawancara sebelumnya dengan melakukan pemeriksaan kembali terhadap informasi yang disampaikan dengan tujuan apakah hal yang disampaikan itu benar- benar diakui keasliannya atau bukan dan peneliti juga melakukan pertimbangan apakah informasi yang diberikan sesuai dengan realita atau hanya membesar-besarkan masalah yang sebenarnya tidak terjadi dengan membandingkan data-data yang telah peneliti dapatkan.

Aspek ekstren, yaitu aspek-aspek yang membahas tentang keaslian sumber, sehingga peneliti dapat membuktikan tentang kebenaran sumber yang di dapatkan. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan perbandingan sumber-sumber yang telah penulis temukan baik sumber tersebut berupa dokumen arsip

maupun tulisan-tulisan yang berhubungan dengan Implementasi Sumpah *Sati Bukik* Marapalam dan mencocokkan sumber tersebut apakah hal tersebut sesuai dengan apa yang terjadi, hingga membuktikan suatu hasil penelitian yang benar-benar kongkrit.

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan MUI, LKAAM, dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, penulis menyimpulkan bahwa implementasi Sumpah *Sati Bukik* Marapalam belum terlaksana dengan baik, serta masih banyak menghadapi tantangan. Pemerintah sebagai lembaga yang memiliki tanggung jawab dalam pengaturan dan penegakan hukum dianggap kurang aktif dalam memfasilitasi dan mengawasi pelaksanaan *Sati Bukik* Marapalam tersebut. Beberapa aspek, seperti pendidikan terkait nilai-nilai adat dan budaya, kurang mendapatkan perhatian yang memadai dalam kurikulum pendidikan formal. Hal ini berimbas pada minimnya pemahaman generasi muda terhadap pentingnya melestarikan adat dan budaya Minangkabau.

Di sisi lain, Majelis Ulama Indonesia (MUI) juga memegang peranan penting dalam mengawal implementasi nilai-nilai berdasarkan Sumpah *Sati Bukik* Marapalam. MUI diharapkan dapat memberikan panduan dan garis besar tentang bagaimana nilai-nilai agama dan adat dapat sejajar, serta mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjunjung tinggi Sumpah Sati dalam kehidupan sehari-hari. Namun, peran MUI dalam memberikan advokasi dan sosialisasi masih dirasakan kurang optimal. Dalam konteks ini, MUI perlu memperkuat jalinan kerjasama dengan berbagai elemen masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menginternalisasi nilai-nilai *Sati Bukik* Marapalam di lingkungan masyarakat.

Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM) sebagai institusi yang bertanggung jawab dalam pelestarian adat dan budaya Minangkabau juga memiliki tantangan serupa. Meskipun keberadaan LKAAM sangat penting dalam menjaga dan melestarikan adat, implementasi nilai-nilai dalam Sumpah Sati *Bukik* Marapalam masih kurang terwujud secara nyata. Komunikasi dan

kolaborasi antar lembaga, termasuk dengan pemerintah dan MUI, perlu ditingkatkan untuk menciptakan program-program yang konkret dan terarah

3.3 Interpretasi/Sintesis

Setelah melakukan kritik terhadap sumber, maka tahap selanjutnya adalah mengelompokkan data atau sumber sejarah berdasarkan urutan waktu dan kronologis peristiwa, dengan kata lain menganalisa atau menafsirkan data- data yang sudah dikritik sebelumnya menjadi suatu rangkaian alur peristiwa yang kredibel (A. Daliman, 2015). Sehingga membentuk suatu kerangka penulisan sejarah mengenai Implementasi *Sumpah Sati* Bukik Marapalam.

Pada titik ini, objektivitas dan ketepatan sejarawan sangat penting, terutama dalam hal penafsiran sejarah yang subjektif. Hal ini dapat dicapai dengan memahami ciri-ciri peradaban atau keadaan sebenarnya dan menerapkan pemikiran kritis untuk sampai pada kesimpulan historis atau ilmiah (Madjid & Hamid, 2014).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa langkah teknis analisis data sejarah diantaranya mereduksikan data sejarah yang telah dikritik, dan dilanjutkan penyajian data yang sistematis dan memilih fokus pembahasan yang kredibel. Selain itu dilakukan penyederhanaan data agar memudahkan dalam membuat historiografinya. Data yang diolah meliputi data hasil wawancara, buku-buku, artikel dan lain sebagainya. Selanjutnya data yang telah diolah tersebut dibuat menjadi sebuah kesimpulan yang kredibel.

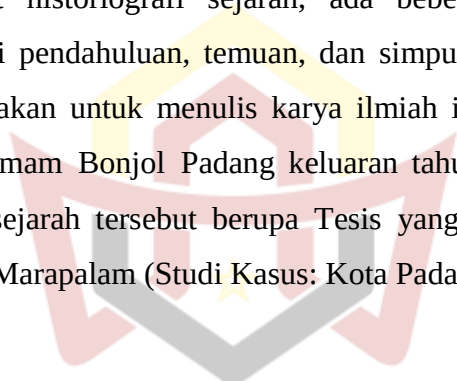
3.4 Historiografi

Tahap terakhir penulisan sejarah adalah historiografi, kadang-kadang dikenal sebagai penulisan sejarah. Data sejarah yang sudah dikumpulkan, dikritik dan diinternisasikan kemudian dideskripsi menjadi suatu uraian secara sistematis sesuai kaidah penulisan karya ilmiah dengan tidak mengesampingkan kronolis peristiwa sejarah sebagaimana mestinya (Madjid & Hamid, 2014). Penulisan ini menggunakan bentuk penulisan yang deskriptif naratif dan deskriptif analitis.

Sehingga pertanyaan dalam penelitian ini dapat terjawab sebagaimana mestinya berdasarkan data dan fakta sejarah yang diperoleh sebelumnya.

Historiografi, dalam penelitian sejarah, atau penulisan dalam bentuk dokumen dan tulisan merupakan alat penting untuk melestarikan dan mencatat peristiwa sejarah yang telah ditinggalkan manusia. Historiografi adalah langkah terakhir dalam seluruh rangkaian metode penelitian sejarah. Pada tahap ini penulis melakukan penulisan, langkah ini memerlukan kepandaian dan keahlian agar dapat menghasilkan penulisan sebuah karya tulis ilmiah yang baik, yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Dalam membuat historiografi sejarah, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan, seperti pendahuluan, temuan, dan simpulan penelitian. Meskipun metode yang digunakan untuk menulis karya ilmiah ini ialah buku penulisan pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang keluaran tahun 2022, hasil akhir dari metode penelitian sejarah tersebut berupa Tesis yang berjudul “Implementasi Sumpah *Sati Bukik* Marapalam (Studi Kasus: Kota Padang)



UIN IMAM BONJOL
PADANG